

# **BAB I**

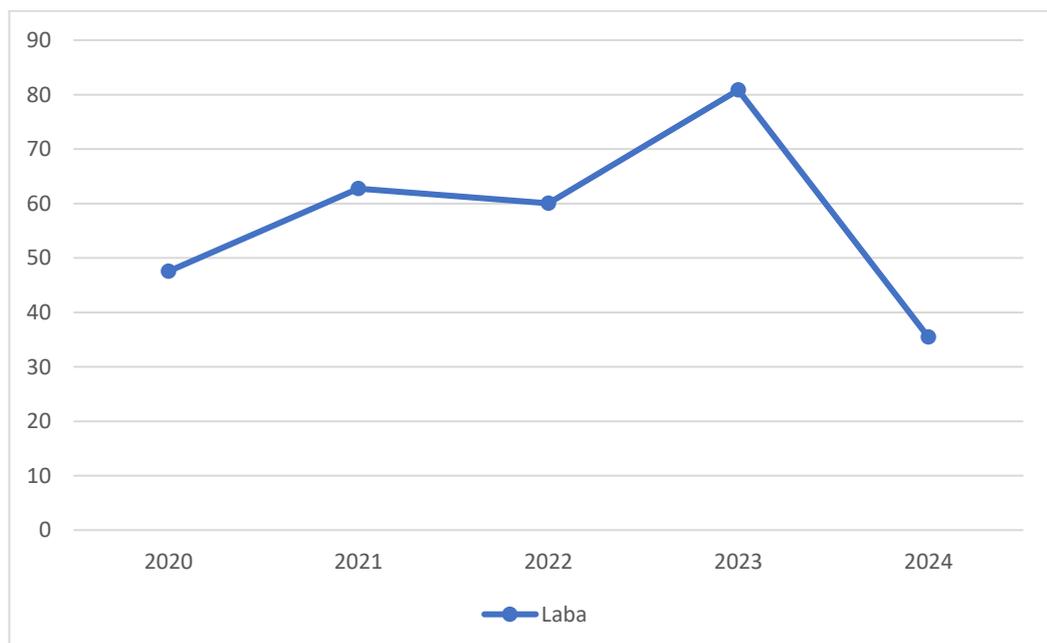
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas keuangan perusahaan terintegrasi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Aktivitas ini terkait dengan penggunaan dana (keputusan investasi), menerima dana (kebijakan pendanaan), dan pembagian keuntungan (kebijakan dividen). Keputusan investasi dapat berpengaruh terhadap struktur aset yang merupakan perbandingan antara aset lancar dan aset tetap, yang mencerminkan keputusan pembiayaan dan kebijakan dividen dari sisi kewajiban perusahaan (Wage *et al.*, 2022). Jika perusahaan ingin melangsungkan hidup maka harus menjaga profitabilitas untuk mencerminkan kinerja yang baik. Semakin baik kinerja perusahaan tingkat profitabilitas akan semakin tinggi dan akan berpengaruh pada investor.

Profitabilitas merupakan indikator yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dan digunakan sebagai ukuran efektivitas perusahaan dalam laba dengan menggunakan total aset. Nilai profitabilitas menjadi tolok ukur utama saat menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan untuk mencapai keuntungan dari semua sumber daya, baik dari perspektif aset maupun dalam hal modal yang diinvestasikan. Profitabilitas tinggi menunjukkan perusahaan dapat secara efisien mengelola aset dan modal untuk mencapai keuntungan. Menurut Hermuningsih (2013) semakin tinggi profitabilitas maka kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin.

Menurut Wikardi & Wiyani (2017) Perusahaan dapat dikatakan berhasil saat dinilai berdasarkan profitabilitas yang dilaporkan. Perusahaan yang terus mempertahankan perkembangan profitabilitas yaitu perusahaan makanan dan minuman. Di Indonesia terdapat perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor makanan dan minuman. Industri ini telah mengalami pertumbuhan yang konsisten dan peningkatan konsumsi publik. Dengan meningkatnya permintaan pasar, perusahaan makanan dan minuman tidak hanya perlu meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga menjaga efisiensi operasional dan stabilitas keuangan. Namun, di balik pertumbuhan ini, tantangan dalam mengelola biaya produksi, ketergantungan pada bahan baku impor, dan fluktuasi harga bahan baku global dapat memiliki dampak signifikan pada profitabilitas.



**Gambar 1. 1 Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 1.1 menunjukkan tren perkembangan laba dalam jangka waktu lima tahun terakhir. Tahun 2020 laba perusahaan berada di angka sekitar 47,53 juta, tahun 2021 laba perusahaan meningkat cukup signifikan menjadi 62,72 juta. Tahun 2022 mengalami sedikit penurunan laba perusahaan menjadi 60,05 juta yang kemungkinan disebabkan faktor internal seperti efisiensi operasional yang belum optimal atau faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, inflasi, atau perubahan kebijakan perdagangan. PT Tri Banyan Tirta Tbk adalah perusahaan yang mengalami peningkatan laba dari tahun 2020 hingga 2022, namun kemudian mengalami penurunan drastis hingga mencapai nol pada tahun 2023 dan 2024. PT Campina Ice Cream Industry Tbk juga mengalami pertumbuhan laba hingga tahun 2022, tetapi kemudian mengalami penurunan signifikan pada 2023 dan tidak mencatatkan laba pada 2024.

PT Mayora Indah Tbk menunjukkan laba yang tinggi tetapi memiliki profitabilitas yang belum sepenuhnya stabil. Meskipun perusahaan berhasil mencatat pertumbuhan laba tahun 2023, tren profitabilitasnya menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini tercermin dari ketidakstabilan rasio profitabilitas yang mencerminkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan masih menghadapi tantangan. Namun demikian, PT Mayora Indah Tbk tetap menunjukkan sejumlah kondisi positif yang mencerminkan kekuatan fundamental. Perusahaan memiliki jaringan distribusi yang luas, merek-merek yang kuat dan dikenal luas oleh konsumen, serta inovasi produk yang terus dikembangkan sesuai tren pasar. Selain itu, keberhasilan perusahaan dalam menjaga pertumbuhan penjualan di tengah tekanan biaya produksi menandakan adanya manajemen operasional yang efektif. Dengan

memperkuat efisiensi internal dan mempertahankan daya saing produk, PT Mayora Indah Tbk berpotensi untuk menstabilkan profitabilitasnya di masa mendatang. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi ketidakstabilan profitabilitas. Dalam konteks ini, penting untuk meneliti tingkat likuiditas dan struktur modal perusahaan yang berperan dalam mendukung atau menghambat pendapatan. Selain itu, penggunaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik diduga berdampak pada stabilitas dan pertumbuhan laba. Fluktuasi laba yang tidak sepenuhnya linier ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan pandemi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Permasalahan ini penting untuk di analisis lebih lanjut karena kinerja laba yang tidak konsisten dapat menjadi indikator kelemahan dalam pengelolaan keuangan internal, ketergantungan terhadap faktor eksternal, dan lemahnya adaptasi terhadap dinamika pasar. Penting bagi perusahaan dalam industri makanan dan minuman untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi keuangan terutama dalam hal pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan implementasi *good corporate governance* (GCG).

Penelitian ini berlandaskan pada teori keagenan yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik) dan agen (manajer), dimana perbedaan antara keduanya dapat menimbulkan konflik agensi (Jensen & Meckling, 1976). Keputusan manajemen yang terkait dengan likuiditas, struktur modal, dan *good corporate governance* (GCG) merupakan instrumen penting untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Manajemen rasio likuiditas mencerminkan efisiensi menggunakan aset lancar, sementara struktur modal menunjukkan strategi pembiayaan perusahaan yang memengaruhi risiko dan

pengembalian. Sebagai mekanisme pemantauan internal dan berfungsi membantu menekan perilaku manajemen dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Faktor-faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas, struktur modal, dan GCG. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi banyak faktor perusahaan internal. Hasil penelitian Diana *et al.* (2025) hubungan antara likuiditas dan struktur modal berdampak pada profitabilitas makanan dan minuman di Indonesia. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan struktur modal yang optimal antara utang dan ekuitas dapat meningkatkan efisiensi keuangan. Selain itu, aspek manajemen perusahaan yang baik atau GCG juga mempengaruhi profitabilitas. Penelitian Logo & Maqsudi (2023) menunjukkan GCG yang efektif, seperti transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab manajemen, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan efisiensi operasional.

Faktor pertama yang diduga memengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas yang merupakan skala perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu singkat. Likuiditas yang tinggi atau risiko rendah menyebabkan tingkat profitabilitas yang rendah, dan sebaliknya jika tingkat likuiditas rendah atau risiko tinggi maka tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini terkait dengan hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas dapat dilihat dari aset lancar seberapa cepat aset lancar dapat diubah menjadi kas. Pengukuran rasio likuiditas menggunakan *current rasio* dan perhitungan *current ratio* menggunakan aset lancar dibandingkan dengan liabilitas lancar. Hasil penelitian Firmansyah & Riduwan (2021) dan Ulfa & Wahyu (2020) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Rantika *et al.* (2022) dan Ali *et al.* (2022) likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh pada profitabilitas yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan jumlah utang jangka panjang dan modal yang dimiliki perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Pengukuran struktur modal menggunakan rasio *debt to equity*, rasio ini menampilkan berapa besar total aktiva yang dibiayai dengan total utang. Struktur modal terkait dengan jumlah utang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai dana perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat menghasilkan posisi keuangan yang kuat dan stabil. Hasil penelitian Nugraha & Riharjo (2022) dan Cahyana *et al.* (2022) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Wardoyo *et al.* (2022) dan Purwani & Santoso (2022) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang diduga dapat menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas yaitu dengan *good corporate governance* (GCG). GCG merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan peningkatan kinerja melalui pemantauan kinerja manajemen dan memastikan tanggung jawab manajemen pemegang saham (Izdihar & Suryono, 2022). Indikator dalam GCG seperti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit yang dapat berperan dalam memantau dan meminimalkan konflik yang dapat membahayakan perusahaan. Pada rumusan masalah dalam penelitian, GCG direpresentasikan melalui tiga proksi, yaitu dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi, yang dinilai mampu mencerminkan mekanisme pengawasan

internal perusahaan. Hasil penelitian Puspitaningrum & Indriani (2021) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Izdihar & Suryono (2022) komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Keterbaruan analisis terletak pada penggunaan variabel *good corporate governance* sebagai variabel independen yang diukur melalui tiga proksi utama, yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan satu indikator GCG atau menjadikannya sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, GCG dikaji secara lebih komprehensif melalui ketiga struktur tata kelola utama perusahaan yang memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan profitabilitas. Ketiga proksi dipilih karena masing-masing mempunyai peran strategis dalam pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan. Dewan komisaris memiliki fungsi utama dalam pengawasan dan monitoring terhadap pelaksanaan strategi perusahaan yang dapat mendorong efisiensi dan efektivitas manajemen. Dewan direksi sebagai pengelola operasional berperan dalam menentukan kebijakan manajerial yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. Komite audit sebagai perpanjangan tangan dewan komisaris turut memastikan bahwa pelaporan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel, serta mencegah terjadinya manipulasi laporan laba.

Hasil penelitian A. Gunawan (2022) menegaskan semakin besar ukuran dewan komisaris semakin kuat pengawasan terhadap manajemen yang berdampak pada peningkatan efisiensi kinerja aset dan penurunan biaya keagenan. Temuan ini diperkuat oleh studi *McKinsey & Company* investor institusional lebih percaya pada

perusahaan yang menerapkan praktik GCG secara konsisten. Dengan demikian, keberadaan dan kualitas GCG melalui ketiga proksi tersebut diyakini dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian kembali tentang **Pengaruh Rasio Likuiditas, Struktur Modal, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena permasalahan yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya tentang hubungan antara likuiditas, struktur modal,

dan GCG profitabilitas perusahaan. Secara teori, hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori keagenan, khususnya dalam kaitannya dengan perusahaan publik yang sehubungan dengan keputusan keuangan di sektor makanan dan minuman. Hasil yang diperoleh digunakan untuk meningkatkan atau memperluas penerapan teori keagenan ketika menggambarkan mekanisme kontrol dan pemantauan secara efektif untuk meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Manajemen Perusahaan**

Hasil penelitian dapat digunakan manajer perusahaan untuk mengoptimalkan strategi keuangan. Memahami dampak likuiditas dan struktur modal pada profitabilitas memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang tepat untuk manajemen keuangan perusahaan. Selain itu, menerapkan manajemen perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menarik lebih banyak investor.

##### **2. Bagi Investor**

Hasil penelitian dapat memberikan keuntungan bagi investor yang ingin berinvestasi di sektor makanan dan minuman. Investor akan membantu membuat lebih banyak informasi dan keputusan investasi strategis dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Memahami dampak likuiditas dan struktur modal pada nilai perusahaan dapat membantu investor mengoptimalkan portofolio.

## 1.5 Batasan Penelitian

Fokus penelitian ini terbatas pada tingkat likuiditas, struktur modal, dan tata kelola perusahaan yang baik pada profitabilitas untuk memastikan keakuratan dalam analisis dan pengukuran variabel yang digunakan.

1. Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* karena merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti semakin likuid dan semakin besar kemampuan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek. Likuiditas jika dikelola dengan baik akan meningkatkan profitabilitas. Likuiditas sangat terkait erat dengan profitabilitas, karena likuiditas merupakan tawaran modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan operasional.
2. Struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* karena merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur struktur permodalan, khususnya rasio total utang dan total modal. Risiko keuangan dapat ditunjukkan semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Penggunaan utang yang tinggi dapat menyebabkan beban bunga dan anggaran pinjaman yang dibayarkan semakin berkurang bagi perusahaan. Penurunan keuntungan perusahaan dengan total aset yang sama menyebabkan penurunan profitabilitas.
3. *Good corporate governance* dibatasi pada aspek tata kelola perusahaan yang bisa diukur secara kuantitatif berdasarkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Variabel *good corporate governance* pada penelitian ini dibatasi tiga indikator yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komite

audit. Batasan ini ditentukan untuk mempertahankan konsistensi data antara perusahaan dan memastikan bahwa pengaruh *good corporate governance* secara objektif dan terukur dianalisis sesuai dengan ketersediaan informasi yang diberikan dalam laporan tahunan.

4. Profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA) karena merupakan rasio keuangan yang berguna untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan supaya menghasilkan laba bersih dari aset yang telah dimiliki. ROA menunjukkan keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah aset yang sudah digunakan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dalam mencerminkan kinerja keuangan yang baik. ROA menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya secara efisien dan produktif.

